

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah

##### 1. Pengertian

Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah didirikan pada tahun 1979 M, kata jam'iyah diambil dari bahasa arab secara etimologinya berarti “perkumpulan”. Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah adalah badan keorganisasian yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, yang berfungsi sebagai wadah kreativitas bagi santri dalam berdakwah.<sup>19</sup>

Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah didirikan di Pondok Pesantren tidak lebih dari tujuan uraian diatas, begitupun seperti jam'iyah Nahdlatul Ulama' adalah Jam'iyah Diniyah Islamiyah (organisasi sosial keagamaan Islam) yang didirikan oleh para ulama pesantren – pemegang teguh salah satu *madzhab* empat –berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah 'Ala Madzahibil Arba'ah*– tetapi juga memperhatikan masalah-masalah sosial, ekonomi, perdagangan dan sebagainya dalam rangka pengabdian kepada bangsa, negara dan umat manusia.<sup>20</sup>

Jam'iyah adalah sebuah kegiatan yang sangat penting bagi *konco-konco*(teman-teman) santri, sebagai bekal di masyarakat nantinya.

---

<sup>19</sup> *Buku Panduan Berjam'iyah* (Kediri: Jam'iyah Pusat Ar Rohmah PPHY, 2020), h. 14

<sup>20</sup> Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, Duta Aksara Mulia, 2010, Cet III, h. 18

Didalamnya terdapat contoh-contoh MC, sambutan, *mauidzoh hasanah*, maulid *Al Adiba'i*, *Al Barjanji*, *Simthud Ad Duror*, dan *sholawat* lainya yang sangat penting membentuk mental yang kuat sebagai bekal kehidupan di tengah-tengah masyarakat.<sup>21</sup>

## 2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Salah satu konsekuensi dari budaya organisasi yang kuat adalah meningkatnya perilaku yang konsisten dari tiap individu dalam organisasi. Diatas telah di sebutkan bahwa organisasi adalah suatu kelompok atau perkumpulan yang memiliki tujuan bersama. Budaya organisasi yang ada di pesantren tentu berbeda dengan organisasi-organisasi yang ada pada lembaga pendidikan formal. Seperti yang kita ketahui seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).<sup>22</sup> Organisasi Siswa Intra Sekolah ini hampir pasti dimiliki oleh setiap sekolah di Indonesia. Organisasi Osis dibentuk di dalam sekolah, beranggotakan siswa di sekolah itu, dan dibina oleh guru di sekolah itu. Tentu organisasi yang ada di pesantren lebih condong pada tujuan-tujuan pencapaian terbentuknya santri yang mampu menguasai keilmuan dan kegiatan yang nantinya akan mempengaruhi terciptanya mental santri, kecakapan santri dan bersangkutan dengan *spiritualitas* (kerohanian).<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Sambutan penasehat *Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah*, Agus Subhan Basith, Lirboyo, 08 maret 2017

<sup>22</sup> <https://www.bing.com/search?form=MOZTSB&pc=MOZD&q=osis+adalah> diakses tanggal 14 februari 2021, 11:02 AM.

<sup>23</sup> Piaus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah populer, ARLOKA*, Surabaya, h.721

Budaya pondok pesantren paling tidak memiliki lima elemen dasar, yakni pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, kiai.<sup>24</sup> Menurut Martin Van Bruinessen(1995: 17), salah satu budaya atau tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam yang bertujuan untuk mentransmisikan Islam Tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.

## B. Potensi Diri

### 1. Pengertian

Potensi diri adalah kemampuan diri untuk melakukan kegiatan, terdiri atas potensi fisik dan mental. Potensi fisik adalah otot, wajah. Potensi mental adalah IQ,EQ,SQ,AQ. Menurut Prof DR. Buchori Zainun, MPA. yang disebut potensi adalah daya atau kekuatan baik yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal maupun belum teraktualisasi.<sup>25</sup>

Sementara itu, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa salah satu hakikat manusia adalah manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sedangkan hakikat manusia yang lain adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.<sup>26</sup>

Allah swt berfirman:

---

<sup>24</sup> Ah. Choiron, "Budaya Organisasi Pesantren Dalam Membentuk Santri Putri Yang Peduli Konservasi Lingkungan", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Palastren Vol.10 Desember 2017. h. 2.

<sup>25</sup> <http://pusdiklat.kemnaker.go.id/wp-content/uploads/2018/03/potensi-diri-pim4.pdf> diakses 13 februari 2021

<sup>26</sup> Tafsir, ilmu Pendidikan, h. 34

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Terjemahnya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:  
"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah  
di muka bumi." (Q.S Al-Baqarah: 30).<sup>27</sup>

Kata *Khalifa* berasal dari kata *Khalafa*, yang berarti mengganti atau meneruskan. Dengan demikian, manusia diciptakan Allah sebagai *Khalifah* di bumi mengandung pengertian bahwa manusia pada hakikatnya adalah pengganti atau wakil Allah di bumi, akan tetapi manusia merupakan wakil Allah untuk menjalankan peraturan-peraturan dan hukum-hukum-Nya untuk mengatur bumi serta mengeluarkan segala yang terpendam di dalamnya.

Sedangkan Canfield mengatakan, “kita semua diberkati dengan beberapa talenta yang dianugerahkan tuhan. Sebagian besar kehidupan kita itu adalah menemukan apa saja talenta kita, lalu memanfaatkan serta menerapkannya dengan sebaik mungkin. Proses penemuan ini bisa memakan waktu bertahun-tahun bagi banyak orang dan ada yang tidak pernah benar-benar memahami apa saja talenta terbesarnya. Konsekuensinya, kehidupan mereka kurang memenuhi. Orang-orang ini cenderung bergumul karena mereka habiskan sebagian besar waktu mereka dalam pekerjaan atau bisnis yang tidak sesuai dengan kekuatan mereka. Ibarat memaksakan pasak

---

<sup>27</sup> Depag RI, Al-Quran, h. 7

persegi ke dalam lubang bulat. Itu tidak efektif dan menimbulkan banyak stres serta frustrasi” (Musrofi, 2007:66).

## 2. Aspek Aspek

Potensi diri yang dimiliki individu memiliki kekhasan yang unik berpengaruh besar pada pemahaman diri dan konsep diri, ini juga akan memiliki keterkaitan dengan prestasi yang akan diraih dalam kehidupan kelak. Maka dari itu aspek diri perlu untuk dikembangkan meliputi sebagai berikut: 1) Dari Fisik : meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya. 2) Proses Diri : merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan. 3) Dari Sosial: bentuk pikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh. 4) Konsep Diri : gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya dan keduanya (konvergensi).

## 3. Bentuk-Bentuk Potensi Diri

Menurut Harbeng Masni (2018:278-280) ada 2 bentuk mengembangkan potensi diri antara lain :

### 1. Potensi Diri Fisik

Potensi diri fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan keterampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara.

## 2. Potensi Diri Psikis

Potensi diri psikis adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik. Bentuk potensi diri psikis yang dimiliki setiap orang adalah :

### a. Intelegent Quotient (IQ)

Kecerdasan Intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal secara terarah. Menurut Laurel Schmidt dalam bukunya jalan pintas menjadi 7 kali lebih cerdas (Habsari, 2004:3) membagi kecerdasan dalam tujuh macam, antara lain :

#### 1) Kecerdasan Visual (Kecerdasan Gambar)

Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan antara lain arsitek, seniman, komputer, dan ahli fotografi.

#### 2) Kecerdasan Verbal (Kecerdasan Berbicara)

Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain pengarang atau penulis, guru, penyiar radio, pemandu acara, presenter, dan pengacara.

### 3) Kecerdasan Logis (Kecerdasan Angka)

Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain ahli matematika, ahli astronomi, ahli pikir, ahli tata kota, dan analisis sistem komputer.

### 4) Kecerdasan Music (Kecerdasan musik)

Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain penyanyi, kritikus musik, dan guru seni suara.

### 5) Kecerdasan Naturalis

Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain seniman lukis dan seniman tari.

### 6) Kecerdasan Interpersonal (Cerdas Diri)

Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain ulama, pendeta, guru, pedagang, resepsionis, dan pekerja sosial.

### 7) Kecerdasan Intrapersonal (Cerdas Bergaul)

Profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain peneliti, ahli kearsipan, ahli agama, ahli budaya, dan ahli purbakala.

## b. Emotional Quotient (EQ)

Emosi adalah kemampuan mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. Daniel Goleman di dalam buku kecerdasan emosi memberi tujuh kerangka kerja kecakapan ini, yaitu :

- 1) Kecakapan Pribadi yaitu kecakapan dalam mengelola diri sendiri.
- 2) Kesadaran Diri yaitu bentuk kecakapan untuk mengetahui kondisi diri sendiri dan rasa percaya diri yang tinggi.
- 3) Pengaturan Diri yaitu bentuk kecakapan dalam mengendalikan diri dan mengembangkan sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adabtabilitas, dan inovasi.
- 4) Motivasi yaitu bentuk kecakapan untuk meraih prestasi, berkomitmen, berinisiatif, dan optimis.
- 5) Kecakapan Sosial yaitu bentuk kecakapan dalam menentukan seseorang harus menangani suatu hubungan.
- 6) Empati yaitu bentuk kecakapan untuk memahami orang lain, berorientasi pelayanan dengan mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman orang lain dan kesadaran politis.
- 7) Keterampilan Sosial yaitu bentuk kecakapan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri**

Manusia adalah makhluk Allah SWT. yang diciptakan dan dilengkapi dengan berbagai potensi yang tidak terbatas jumlahnya. Potensi-potensi tersebut harus mendapatkan tempat dan perhatian serta pengaruh dari manusia itu sendiri, seperti pembawaan dan keturunan. Selain dari faktor manusia, terdapat pula factor dari luar, seperti lingkungan. Semua ini untuk mengembangkan dan melestarikan

potensinya yang positif. Dalam perkembangan individu, ada beberapa kekuatan atau faktor-faktor yang turut berperan dalam menentukan bagaimana perkembangan tersebut, sehingga dalam hal ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan individu yang berhubungan dengan potensi yang dimilikinya.

### 1. Faktor Pembawaan

Pembawaan atau bakat merupakan potensi-potensi yang memberikan kemungkinan kepada seseorang untuk berkembang menjadi sesuatu. Berkembang atau tidaknya potensi yang ada pada diri individu sangat bergantung kepada faktor-faktor lain. Proses kependidikan sebagai upaya untuk mempengaruhi jiwa anak didik tidak berdaya merubahnya (Arifin, 1994:89). Potensi yang bercorak *nativistik* ini berkaitan juga dengan faktor *hereditas* yang bersumber dari orang tua, termasuk keturunan beragama (*religiousitas*). Aliran nativisme mengesampingkan faktor-faktor eksternal, seperti pendidikan atau lingkungan serta pengalaman tidak ada artinya bagi perkembangan hidup manusia.

Sejalan dengan aliran nativisme, aliran naturalisme mengatakan, bahwa individu sejak dilahirkan adalah memiliki potensi baik. Perkembangannya kemudian sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya atau yang mempengaruhinya. Jika

pengaruh pendidikan itu baik, maka akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa anak atau manusia itu sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk berjalan, potensi untuk berkata-kata dan lain-lain. Potensi-potensi yang bermacam-macam yang ada pada anak itu, tentu saja tidak begitu saja dapat direalisasikan atau dengan begitu saja dapat menyatakan diri dalam perwujudan untuk dapat diwujudkan, sehingga kelihatan dengan nyata potensi-potensi tersebut harus dikembangkan dan dilatih.

## 2. Faktor lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada diluar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya. Karena perkembangan anak itu juga dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Karena lingkungan juga merupakan arena yang memberikan kesempatan pada kemungkinan-kemungkinan (potensi) yang ada pada seseorang anak untuk dapat berkembang. Sementara itu menurut Sartain, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto (1996: 28), lingkungan itu dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Lingkungan alam luar (*external or physical enviroment*); 2) lingkungan dalam (*internal enviroment*); 3) lingkungan sosial/masyarakat (*social enviroment*).

Pengaruh lingkungan sangat besar bagi setiap pertumbuhan fisik. Sejak individu masih berada dalam konsepsi, lingkungan telah ikut memberi andil bagi proses pemuatan, pertumbuhan, suhu, makanan, keadaan gizi, vitamin, mineral, kesehatan jasmani, aktivitas dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Sebaik apapun potensi atau bawaan seorang anak, maka tanpa adanya kesempatan dan pendidikan, maka potensi atau bawaan yang baik itu akan tetap hanya merupakan bawaan saja dan tidak berkembang. Sebaliknya meskipun potensi atau bawaan itu kurang baik, tetapi lingkungan memberi dorongan yang cukup dan kesempatan yang luas, maka potensi yang kurang baik itu bisa berkembang mencapai tingkat yang maksimal. Dari kedua pendapat tersebut, masing-masing ada benarnya.

Bahwasanya potensi anak itu dipengaruhi oleh faktor bawaan yang merupakan warisan dari orang tuanya dan dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan dimana anak itu tumbuh dan berkembang. Akan tetapi kurang relevan apabila faktor bawaan dan lingkungan itu dikatakan secara mutlak mempengaruhi potensi yang ada pada anak, karena pada intinya kedua faktor itu sama-sama mempunyai pengaruh.

### 3. Teori Fitrah

Ahmad Tafsir menegaskan bahwa fitrah adalah potensi.<sup>28</sup> Menurut Islam, fitrah merupakan potensi dasar manusia, karena manusia diciptakan oleh Allah dengan diberi naluri beragama, yaitu *tauhid*. Menurut M. Qurash Shihab<sup>29</sup> dalam bukunya "Wawasan Al-Quran" mengemukakan bahwa dalam Al-Quran, kata fitrah dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 28 kali. 14 diantaranya dalam konteks uraian tentang bumi dan langit. Sedangkan dalam konteks penciptaan manusia baik dari sisi pengakuan penciptaannya adalah Allah, maupun dari segi uraian tentang fitrah manusia, sebagaimana dalam Q.S. Al-Rum 30. Sayangnya beliau tidak menguraikan surat dan ayat yang dikatakan ada 28 itu.

Dalam konsep fitrah, Islam menegaskan bahwa manusia memiliki fitrah dan sumber daya *insani*, serta bakat-bakat bawaan atau keturunan. Semua itu masih merupakan potensi yang mengandung berbagai kemungkinan dan merupakan pola dasar yang dilengkapi dengan berbagai sumber daya manusia yang potensial. Karena masih merupakan potensi, maka fitrah itu belum berarti bagi kehidupan manusia sebelum dikembangkan, didayagunakan dan diaktualisasikan.

---

<sup>28</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, h. 35

<sup>29</sup> M. Qurash Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. 8 (Bandung: Mizan, 1998), h. 284

Secara fitrah, manusia sadar akan Tuhannya, kesadaran-kesadaran itu adalah suara fitrah yang ada pada diri manusia itu sendiri. Namun dengan kesibukan dari pengaruh lingkungan, pengaruh kawan dan pengaruh dosa-dosa yang diperbuatnya, maka suara fitrah itu menjadi lemah dan sayup-sayup atau bahkan bisa jadi tidak terdengar oleh dirinya sendiri (Azizy, 2002: 39). Potensi manusia pada asal penciptaannya adalah suci dan selamat dari penyimpangan. Kemudian didalam fitrah mengandung pengertian baik-buruk, benar-salah, indah-jelek, *lempeng-sesat*, dan seterusnya.

Dengan demikian, berarti penyimpangan dan perubahan yang terjadi padanya adalah karena penyakit luar dan *virus* yang senantiasa menyerangnya. Oleh karena itu, pelestarian fitrah dapat ditempuh lewat pemeliharaan sejak awal (*preventif*) atau mengembalikan pada kebaikan setelah ia mengalami penyimpangan (*kuratif*). Ini semua menunjukkan adanya pengaruh internal dalam diri manusia berupa keimanan dalam pribadi, dan pengaruh eksternal yang berupa kegiatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor pembawaan dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap potensi yang ada pada manusia. Dengan kata lain, pengaruh yang berada di luar diri manusia dapat pula membentuk diri manusia.

Dengan demikian, perkembangan potensi anak itu ditentukan oleh hasil kerjasama oleh faktor keturunan (*hereditas*),<sup>30</sup> pembawaan dan lingkungan) yang merupakan hasil kerjasama antara faktor-faktor yang ada dalam diri anak dan faktor-faktor yang ada diluar anak. Hasil kerjasama antara kekuatan *eksogen* dan kekuatan *endogen* itulah yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.



---

<sup>30</sup> [www.kamusq.com/2012/09/hereditas-adalah-pengertian-dan-definisi.html](http://www.kamusq.com/2012/09/hereditas-adalah-pengertian-dan-definisi.html) diakses pada 13 feb, 2021 jam 01:38 PM.